

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Guna melengkapi penelitian ini, peneliti menunjukkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh orang-orang yang lebih dahulu melakukan penelitian dalam hal ini yang bersangkutan dengan pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi anak, hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Deki Widodo (2013: 143) dengan judul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta*", metode yang digunakan adalah kuantitatif. Subyek dari penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perhatian orang tua di SMA Muhammadiyah Kasihan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya meningkatkan minat siswa SMA Muhammadiyah Kasihan dalam hal motivasi belajar. Dari penjelasan di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Mawarsih (2013: 7) yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan populasi seluruh siswa SMA Negeri Jumapolo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. (3) Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah Sudiarti dengan judul “*Pengaruh Keteladanan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Pedukuhan Bogor Gunungkidul*”, metode yang digunakan adalah kuantitatif. Subyek dari penelitian ini adalah remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keteladanan orang tua terhadap akhlak remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul berada pada posisi tinggi. Dalam penelitian akhlak pula berada pada kriteria sedang, ini dikarenakan lebih dari setengah remaja yang menjai sampel penelitian memiliki akhlak dengan kriteria sedang, yaitu 48,33% dari jumlah mereka. Maka dapat diperoleh kesimpulan

bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan dan perhatian orang tua terhadap akhlak remaja di Pedukuhan Bogor Gunungkidul.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Ifikhah (2013: 9) yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory* (Penjelasan). Populasi penelitian adalah semua siswa kelas VIII, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, sehingga menghasilkan 57 responden. Hasil analisis mengungkapkan bahwa sebagian besar perhatian orang tua diberikan baik yaitu 28 siswa (49,12%) dan baik sekali 29 siswa (50,88%) terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar. Sedangkan untuk motivasi belajar ada 28 siswa (49,12%), dan baik sekali 29 siswa (50,88%) jadi dalam pengaruh ini orang tua sangat berpengaruh dalam motivasi belajar.

Ada beberapa perbedaan mendasar dari keempat penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Deki Widodo fokus pada seberapa besar perhatian orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar anak. Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Mawarsih fokus pada perhatian orang terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ketiga yang dilakukan Sudiarti fokus pada pengaruh keteladanan dan perhatian orang tua terhadap akhlak remaja dan untuk penelitian keempat yang dilakukan Ifikhah fokus pada seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi anak dengan objek minat kegiatan keagamaan di Desa Girisuko.

## **B. Kerangka Teori**

### 1. Perhatian Orang Tua

#### a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap anak di dalam suatu keluarga. Perhatian dapat diartikan sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi dan semata-mata tertuju pada suatu hal tertentu (Slameto, 2013: 56). Perhatian juga dapat diartikan sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas atau kegiatan individu yang ditunjukkan pada suatu obyek (Baharuddin, 2007: 178).

Para ahli psikologis telah merumuskan ada dua macam perhatian: (1) Perhatian merupakan tenaga psikis yang tertuju pada suatu aspek. (2) Perhatian adalah banyak sedikitnya keadaan yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan (Suryabrata, 2004:14).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai perhatian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian ialah suatu bentuk yang ditunjukkan pada suatu objek tertentu. Perhatian yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah perhatian orang tua yang diberikan kepada anak dalam rangka memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Perhatian orang tua menjadi sesuatu hal yang penting karena orang tua merupakan sosok yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memenuhi segala kebutuhan anak. Yang disebut sebagai orang tua adalah individu yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya (Santoso, 2010: 10). Orang tua juga ayah dan ibu yang melahirkan anaknya serta mempunyai kewajiban untuk mengasuh, merawat, dan mendidik anak sehingga diharapkan mampu menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua adalah ayah, ibu atau wali yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak.

Sebagai manusia yang belum sempurna dalam proses perkembangannya, anak perlu mendapatkan pengarahan dan perhatian dari orang tua agar dapat mencapai tingkat kedewasaan yang baik. Semakin banyak belajar dan pengetahuan yang luas maka anak akan menyadari perihal tanggung jawab serta kekurangan yang masih terdapat pada diri mereka.

Orang tua juga menjadi orang yang pertama dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan untuk anaknya. Dasar-dasar dari tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih antara hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua kepada anaknya akan mendorong

sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya.

- 2) Pemberian motivasi terhadap kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual pada anak. Salah satu metode yang dapat orang tua terapkan untuk menanamkan nilai spiritual adalah dengan cara pembiasaan. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan mengajak anak untuk pergi ke tempat ibadah yang akan mengarahkan anak pada pengabdian. Dengan motivasi yang diberikan orang dalam hal menanamkan nilai spiritual pada anak diharapkan anak dapat menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman, dan pengalaman dalam bentuk ketaatan.
- 3) Tanggung jawab sosial yang sebagian berasal dari keluarga pada saatnya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran dan tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh keturunan dan kesatuan keyakinan. Hubungan antara orang tua dan anak yang dilandasi rasa kasih sayang yang tulus diharapkan mampu membimbing anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini bertujuan agar dapat melatih sikap mandiri pada anak dan mampu mengambil keputusan serta kehidupan yang stabil.
- 4) Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini sudah menjadi dorongan alami untuk orang tua, karena anak membutuhkan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan.

Selain itu orang tua juga bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani atau rohani dari berbagai gangguan penyakit ataupun bahaya lain yang dapat membahayakan anak.

- 5) Memberikan pendidikan bagi anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tersebut mutlak diberikan pada anak agar dapat bermanfaat bagi kehidupan anak di masa yang akan datang, sehingga anak mampu hidup dengan mandiri. Hal lain yang dapat berpengaruh pada perilaku maupun sikap anak adalah sikap yang orang tua berikan pada anak. Pengaruh sikap orang tua tidak terbatas pada hubungan orang tua dengan anak, akan tetapi pada seluruh anggota keluarga (Maunah, 2009: 98-100).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa perhatian orang tua ialah kesadaran jiwa dari orang tua untuk memperhatikan anaknya dalam hal materi maupun non materi. Orang tua memiliki peran sebagai pembentuk karakter dan pola pikir pada diri anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat yang paling banyak berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak-anaknya. Sebab di dalam keluargalah anak pertama kali memperoleh pendidikan. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat kurikulum yang mendasari terlaksanakannya proses pembelajaran untuk anak, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

b. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Macam-macam perhatian terbagi dalam beberapa golongan, yaitu:

- 1) Atas dasar intensitasnya, terbagi menjadi :
  - a) Perhatian intensif, merupakan perhatian yang diberikan dengan penuh kesadaran yang menyertai seluruh aktivitas tersebut dapat berjalan dengan sukses.
  - b) Perhatian tidak intensif, merupakan perhatian yang dilakukan menyertai dua aktivitas, maka perhatian tersebut tidak dapat dilakukan secara intensif.
- 2) Atas dasar timbulnya, dapat dibedakan menjadi :
  - a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul tanpa disengaja dan erat hubungannya dengan minat seseorang.
  - b) Perhatian sekehendak atau dapat disebut juga perhatian disengaja, yaitu perhatian yang dilakukan dengan sengaja karena ada kemauan untuk melakukannya.
- 3) Atas dasar besarnya objek yang dikenai perhatian :
  - a) Perhatian terpecah, yaitu perhatian yang pada suatu saat dapat tertuju pada macam-macam objek.
  - b) Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang pada suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek tertentu saja (Surayabrata, 2004: 16).

Macam-macam perhatian juga dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

1) Perhatian spontan dan tidak spontan

Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya atau bersifat spontan. Sedangkan perhatian tidak spontan yakni perhatian yang timbul dengan disengaja atau harus ada kemauan yang meimbulkannya.

2) Perhatian sempit dan luas

Perhatian yang sempit ialah perhatian yang hanya memperhatikan obyek sedikit atau terbatas. Sedangkan perhatian luas ialah perhatian yang tertuju pada banyak obyek sekaligus.

3) Perhatian memusat dan terbagi-bagi

Perhatian memusat atau disebut juga konsentratif ialah perhatian yang ditunjukkan kepada suatu obyek. Sedangkan perhatian terbagi-bagi atau distributif ialah perhatian yang ditunjukkan pada beberapa obyek pada waktu yang bersamaan.

4) Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis ialah perhatian yang tetap pada suatu obyek tertentu. Sedangkan perhatian dinamis ialah bilamana pemusatannya berubah-ubah atau selalu berganti obyek.

#### 5) Perhatian tingkat tinggi dan rendah

Tingkat perhatian itu mempunyai perbedaan yang kualitatif. Seseorang yang mengalami perhatian tingkat tinggi terkadang melupakan atau tidak mengetahui keadaan di sekelilingnya (Baharuddin, 2007: 179-181).

Berdasarkan penjelesan di atas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam perhatian dapat dilihat dari beberapa pengolongan yakni, atas dasar intensitasnya, atas dasar timbulnya, dan atas dasar besarnya obyek. Walaupun diketahui ada bermacam-macam jenis perhatian yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya, namun yang paling mendasari ialah macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas.

Bentuk perhatian orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya jelas berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kesibukan tiap orang tua yang berbeda-beda pula. Perhatian dari orang tua merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian, dan tanggung jawab kepada anak. Orang tua dapat memberikan perhatian kepada anaknya dalam bentuk memberikan dorongan atau motivasi untuk terus belajar, selalu mendukung anak untuk terus melakukan kegiatan yang positif, dan memberikan sarana prasarana yang memadai untuk proses belajar anak.

#### c. Karakteristik Perhatian Orang Tua

Pada dasarnya perhatian itu sendiri ada yang tertuju pada suatu obyek dan ada pula yang tertuju pada banyak obyek atau dapat dikatakan

mampu memberikan perhatian pada banyak hal. Karakteristik dari perhatian orang dapat dilihat dari :

- 1) Mengontrol perkembangan proses belajar anak. Dalam hal ini orang tua perlu meluangkan waktu untuk mengontrol aktivitas anak.
- 2) Mengungkap harapan-harapan yang realistis terhadap anak.
- 3) Menanamkan pemahaman agama yang baik khususnya yang terkait dengan motivasi.
- 4) Melatih anak untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan bimbingan orang tua.
- 5) Menanyakan keinginan dan cita-cita anak. Dalam hal ini orang tua memberikan dukungan terhadap keinginan dan cita-cita anak (Pathi, 2007: 48).

Peranan orang tua dalam mendidik anak merupakan kewajiban sekaligus tanggung jawab yang mutlak untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, orang tua harus dapat mendidik anak dengan baik dan menjauhkannya dari pergaulan yang kurang baik. Bimbingan orang tua akan sangat berpengaruh pada perkembangan psikologis anak. Keterlibatan langsung orang tua dalam membimbing kegiatan anak dapat berpengaruh pada keberhasilan yang akan dicapai anak (Akbar, 2004: 94).

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Untuk dapat mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi perhatian orang tua, dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian sebagai berikut :

- 1) Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian pada objek tertentu. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan anak maka akan timbul perhatian orang tua terhadap anak.
- 2) Latihan dan kebiasaan, meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, akan tetapi hasil latihan dan kebiasaan dapat menimbulkan perhatian terhadap suatu hal. Dengan adanya kebiasaan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, akan menyebabkan munculnya perhatian orang tua terhadap anak.
- 3) Kebutuhan, adanya kebutuhan akan sesuatu akan memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek tertentu. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu sendiri mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, akan memungkinkan munculnya perhatian orang tua terhadap anak.

- 4) Kewajiban, di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seseorang. Kewajiban akan selalu diperhatikan, baik itu menyenangkan maupun tidak. Maka untuk terlaksananya suatu tugas, apapun yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab pada anaknya, maka orang tua akan melaksanakan kewajibannya terhadap anak dengan penuh perhatian.
- 5) Keadaan jasmani, sehat tidaknya jasmani akan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu obyek. Keadaan jasmani orang tua akan sangat berpengaruh terhadap perhatian yang diberikan untuk anaknya.
- 6) Suasana jiwa, keadaan jiwa orang tua maupun perasaan, pikiran dan sebagainya yang ada pada orang tua akan mempengaruhi perhatiannya terhadap anak, hal ini mungkin bisa membantu atau sebaliknya bisa menghambat.
- 7) Suasana sekitar, berbagai macam perangsang yang ada di sekitar, seperti kegaduhan, kekacauan, keributan, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian pula. Keadaan yang ada di sekitar orang tua akan mempengaruhi perhatian yang diberikan kepada anak.
- 8) Kuat tidaknya perangsang dari obyek, kuat tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan obyek akan sangat mempengaruhi

perhatian yang diberikan. Kuatnya hubungan ikatan antara orang tua dan anak akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya. Beberapa faktor yang berupa pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani maupun suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri dapat mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya. Besar kecilnya perhatian orang tua terhadap anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut (Ahmadi, 2003: 146-147).

Sedangkan teori lain menyebutkan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perhatian individu yaitu:

- 1) Minat, seberapa besar individu merasa suka/tidak suka kepada sesuatu, sebab sesuatu yang diminati akan lebih banyak menarik perhatian.
- 2) Kondisi fisik/ kesehatan, kondisi fisik ini menentukan tingkat perhatian suatu individu. Jika kondisi fisiknya baik maka akan meningkatkan perhatian terhadap sesuatu, sebaliknya jika kondisi fisik kurang baik maka perhatian terhadap sesuatu akan berkurang.
- 3) Keletihan, jika individu merasa keletihan maka akan mengakibatkan ia akan sukar memperhatikan sesuatu.
- 4) Motivasi, individu yang memperoleh motivasi baik akan lebih banyak memperhatikan sesuatu, sebab motivasi yang ada akan merangsang obyek untuk melakukan sesuatu.

- 5) Kebutuhan, individu yang membutuhkan perhatian secara langsung maupun tidak langsung maka ia akan memperhatikan orang lain.
- 6) Harapan, harapan yang ada pada individu terhadap suatu tujuan akan mendorong individu untuk dapat memberikan perhatian.
- 7) Kepribadian, sifat pribadi pada individu akan mempengaruhi kualitas perhatiannya terhadap sesuatu (Surya, 2004:96).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua adalah pembawaan, kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana sekitar, kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri, juga minat, motivasi, harapan, dan karakteristik kepribadian. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Faktor yang paling berpengaruh dengan perhatian ialah faktor yang berasal dari diri sendiri. Hal ini dikarenakan tingkat perhatian lebih banyak berasal dari diri sendiri atau dapat dikatakan erat hubungannya dengan minat seseorang.

## 2. Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau dapat disebut juga "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai perubahan energi yang terdapat dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2006:73). Motivasi juga sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu (Mulyasa, 2003:112). Seorang anak akan melakukan kegiatan positif jika ia didorong oleh faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu pendorong yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk kegiatan nyata guna mencapai tujuan yang diinginkan (Djaramah, 2011: 148). Motivasi juga merupakan suatu kekuatan mental yang berupa keinginan, kemauan, perhatian, dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut yang mendorong terjadinya aktifitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 80).

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar yang mengakibatkan seseorang melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Jenis Motivasi

Jenis - jenis motivasi yang terdapat pada diri individu sebagai kekuatan mental memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

### 1) Motivasi Primer

Motivasi primer dapat dikatakan juga sebagai motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, atau dapat disebut juga motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Karena manusia adalah makhluk berjasmani, maka perilakunya dipengaruhi oleh insting atau kebutuhan jasmanai lainnya.

### 2) Motivasi sekunder

Motivasi sekunder ialah motivasi yang diperoleh karena dipelajari. Motif ini berasal dari lingkungan dan budaya tempat orang atau suatu individu tinggal dan berkembang, oleh sebab itu motif ini juga sering disebut motif sosiogenetis. Perilaku dari manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, akan tetapi juga faktor-faktor sosial (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:86).

Pendapat lain mengungkapkan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi suatu individu yang biasa disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri individu yang biasa disebut "motivasi ekstrinsik".

#### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu. Motivasi ini menghasilkan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dan kreativitas yang berkualitas serta menghasilkan kekuatan dan faktor-faktor penting lainnya. Motivasi intrinsik itu sendiri ialah motif-motif yang fungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, sebab di

dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Walaupun motivasi intrinsik merupakan tipe motivasi yang paling penting dalam mengarahkan dan mendorong perilaku suatu individu, namun tidak semua hal dapat termotivasi secara intrinsik dalam melakukan kegiatan. Dorongan atau motivasi juga dapat diperoleh secara ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang fungsinya ada karena terdapat adanya perangsang atau dorongan dari luar. Sebagai contoh motivasi ekstrinsik ialah seorang anak yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah karena takut dengan sanksi yang diberikan oleh orang tua bilamana tidak mengerjakan pekerjaan rumah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut mengerjakan pekerjaan rumah karena termotivasi secara ekstrinsik, dalam hal ini untuk menghindari sanksi (Wahyuni, 2010:30).

Motivasi intrinsik dapat dikatakan juga sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Djaramah, 2011: 149-151).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik/primer yang muncul dari diri sendiri atau faktor biologis manusia itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik/sekunder yang timbul akibat rangsangan dari luar. Berdasarkan

kesimpulan tersebut diperoleh indikator motivasi berdasarkan dua aspek pendorong, yaitu dorongan secara intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

a) Motivasi Intrinsik

- (1) Adanya hasrat dan keinginan
- (2) Adanya harapan dan cita-cita
- (3) Adanya dorongan dan harapan

b) Motivasi Eksternal

- (1) Adanya dorongan dari orang lain
- (2) Adanya lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran
- (3) Adanya kegiatan yang menarik
- (4) Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang lain
- (5) Adanya pemberian penghargaan (Uno, 2008: 23)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Anak akan memiliki motivasi tinggi ataupun rendah disebabkan adanya unsur-unsur yang mempengaruhinya, baik itu secara internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak ialah :

1) Cita-cita atau aspirasi anak

Motivasi yang ada pada diri seseorang akan tampak pada keinginan anak sejak kecil, seperti keinginan berjalan, berbicara, dan lain sebagainya. Demikian dengan cita-cita akan sejalan dengan motivasi yang telah dimiliki.

## 2) Kemampuan anak

Keinginan pada diri seseorang harus sejalan dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya.

## 3) Kondisi anak

Kondisi anak baik itu kondisi jasmani maupun rohani juga berpengaruh terhadap motivasi anak. Misalnya, seseorang anak yang sedang sakit, lapar, sedih, akan mengurangi motivasi anak tersebut untuk melakukan suatu kegiatan. Sebaliknya, jika seorang anak dalam keadaan gembira, kenyang, dan sehat maka akan termotivasi lebih baik dalam melakukan kegiatannya.

## 4) Kondisi lingkungan anak

Kondisi lingkungan dapat berupa keadaan alam sekitar, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, lingkungan masyarakat yang baik akan memberika motivasi pada anak kepada arah yang lebih baik, sebaliknya jika kondisi lingkungan anak buruk akan berdampak pada motivasi anak yang kurang baik.

## 5) Unsur-unsur dinamis dalam proses belajar

Pada diri anak memiliki perasaan, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan. Sumber-sumber informasi yang didapatkan melalui majalah, televise, radio merupakan unsur-unsur dinamis yang dapat memotivasi anak.

6) Upaya pengajar atau orang tua dalam membelajarkan anak

Orang tua yang dalam hal ini berperan sebagai pengajar harus mampu memotivasi anak dengan cara membina anak agar disiplin dalam setiap kesempatan. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman pada diri anak tentang tanggung jawab yang harus dimiliki (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 97-100).

Sumber lain mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

1) Faktor intrinsik

a) Kesehatan

Anak akan mempunyai motivasi baik apabila kesehatannya baik pula. Kondisi yang kurang sehat akan berpengaruh secara langsung terhadap motivasi pada diri anak.

b) Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua menjadikan motivasi yang dimiliki anak menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan anak merasa orang tua mendukung dan memotivasi segala kegiatan yang diikuti anak.

c) Minat

Minat yang muncul pada diri anak sudah dapat dilihat sejak anak masih kecil. Adanya keinginan untuk berjalan, berbicara dan lain sebagainya menandakan bahwa minat mempengaruhi motivasi anak untuk mencapai keinginannya.

d) Bakat

Keinginan yang dimiliki anak akan sejalan dengan bakat yang telah dimiliki anak sejak kecil. Bakat menjadikan motivasi anak menjadi lebih besar, sebab bakat yang telah dimiliki anak membuat anak lebih percaya diri dalam melakukan aktivitasnya.

2) Faktor ekstinsik

a) Metode mengajar

Cara mengajar yang dilakukan pengajar juga berpengaruh pada motivasi anak. Cara mengajar yang menjenuhkan dan kurang berinteraksi dengan anak akan membuat anak cepat merasa bosan. Akibatnya motivasi pada diri anak untuk belajar juga akan berkurang.

b) Alat untuk mengajar

Alat yang digunakan untuk mengajar akan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Hal ini menjadikan motivasi pada diri anak akan lebih besar dalam belajar. Sebaliknya, jika penggunaan alat kurang menarik mengakibatkan anak kurang tertarik untuk belajar.

c) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang kondusif membuat motivasi untuk belajar dan melakukan kegiatan akan lebih baik. Sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif menjadikan anak merasa

terganggu untuk belajar dan melakukan kegiatan (Slameto, 2010: 54-71).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi anak bukan saja berasal dari cita-cita dan inspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis, dan upaya tenaga pengajar, namun juga dorongan dari orang lain memberikan pengaruh sangat besar dalam memberikan motivasi dan semangat.

### 3. Kegiatan Keagamaan

#### a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas atau pekerjaan (Salim, 1991: 475). Sedangkan pengertian keagamaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama (Depdiknas, 2007: 12). Oleh karena itu kegiatan keagamaan dapat diartikan rancangan atau susunan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, berlangsung secara berkesinambungan di dalam sebuah organisasi dan bertujuan untuk menghasilkan pengalaman terhadap suatu ajaran agama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan meng-Esa-kan Allah, *menta'zhimkan-Nya* dengan *ta'zhim* serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya (Daradjat, 1983:3). Agama mememang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan, hal ini terkumpul dalam

kitab-kitab suci yang ada pada setiap agama yang harus dibaca dan dipahami maknanya. Menurut pendapat lain kata itu berasal dari *religare* yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia (Nasution, 1985). Dari pengertian diatas, intisari yang terkandung di dalamnya ialah ikatan agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia dan ikatan itu berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia.

Kegiatan keagamaan yang penulis maksud di sini adalah ajaran agama Islam, maka pengalaman yang dihasilkan sesuai dengan yang telah diajarkan agama Islam, misalnya pengalaman ibadah salat, puasa, zakat, dan lain-lain. Untuk menghasilkan pengalaman terhadap suatu ajaran agama, Islam menggunakan strategi yang berupa pembiasaan, salah satu dari teknik pendidikan, lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi sebuah kebiasaan. Sehingga secara spontan diri manusia dapat menunaikan kebiasaan tersebut tanpa ada faktor pengerak lainnya.

#### b. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan atau dalam kata lain dikenal pula dengan kata ibadah mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari segi ataupun sudut pandang yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan beberapa sudut pandangnya, diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan keagamaan Islam didasarkan pada umum dan khususnya ada dua macam, yaitu:
  - a) Khasahah adalah kegiatan keagamaan Islam yang ketentuannya telah ditetapkan oleh *nash*, seperti: shalat, zakat, puasa, dan haji.
  - b) Aamah adalah semua pernyataan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan dan minum, bekerja dan lain sebagainya dengan maksud melaksanakan perbuatan itu untuk menjaga badan jasmaniyah dalam rangka agar dapat beribadat kepada Allah.
- 2) Kegiatan keagamaan Islam dari segi hal-hal yang bertalian dengan cara pelaksanaannya dibagi menjadi tiga, yaitu *Jasmaniyah ruhiyah*, seperti shalat dan puasa. *Ruhiyah* dan *maliyah*, seperti zakat, sedangkan *Jasmaniyah ruhiyah* dan *maliyah*, seperti mengerjakan haji.
- 3) Kegiatan keagamaan Islam dari segi kepentingan perseorangan maupun masyarakat dibagi menjadi dua yaitu *Fardhi*, seperti shalat dan puasa dan *Ijtima'i* seperti zakat dan haji.
- 4) Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya dapat berupa perkataan atau ucapan seperti membaca do'a, membaca Al-Qur'an, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendoakan orang yang bersin. Kegiatan keagamaan Islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti: shalat, zakat, puasa, haji. Kegiatan

keagamaan Islam yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menolong orang lain, berjihad, membela diri dari gangguan, *tajhizul-janazah*. Kegiatan keagamaan Islam yang dalam pelaksanaannya menahan diri, seperti: ihram, puasa, I'tikaf (duduk di masjid dan menahan diri untuk bermubasyiroh dengan istrinya) dan kegiatan keagamaan Islam yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, memaafkan orang yang bersalah (Daradjat, 1982: 4-5).

Menurut beberapa pendapat mengenai macam- macam kegiatan keagamaan di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam kegiatan keagamaan dapat dibagi berdasarkan sudut pandangnya yakni kegiatan keagamaan Islam didasarkan pada umum dan khusus, dari segi hal-hal yang bertalian dengan tata cara pelaksanaannya, dari segi kepentingan perrseorangan maupun masyarakat, dan dari segi bentuk dan sifatnya.

#### 4. Tokoh Agama

##### a. Pengertian Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka atau terkenal, panutan (Suryabrata, 1997: 68). Dengan kata lain tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat yang ada disekitarnya.

Kualifikasi yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan seorang tokoh ialah kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya

tokoh dalam hal regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau sebagai pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat, baik dalam pemikiran maupun karya nyata yang semuanya mempunyai pengaruh bagi peningkatan kualitas masyarakat.

Selain itu seorang tokoh harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti ini maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Furchan dan Maimun, 2005: 11).

Secara bahasa pengertian agama (*ad-din*) adalah “pembalasan” (*al-jaza'*). *Ad-din* (agama) juga berarti ketaatan, loyalitas, dan ketundukan diri, sedangkan secara istilah agama berarti kekuasaan atau aturan yang mengikat banyak orang. Agama berdasarkan pada iman melalui wahyu, menunjukkan kebenaran “Nan-ilahi” atau kebenaran teologis mutlak. Kebenaran penafsiran ajaran agama yang berdasarkan kemampuan manusia terutama mengenai permasalahan yang berhubungan dengan kemasyarakatan masih dapat ditingkatkan derajat ketepatannya sesuai dengan keadaan zaman (Jalaludin, 1995: 1).

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, pengertian Ulama yaitu dari bahasa arab, jama' dari kata 'alim yang berarti orang yang mengetahui atau orang yang berilmu. Ulama berarti para ahli

ilmu atau para pengetahuan atau para ilmuan (Abdullah, 1983: 3). Dalam masyarakat pengaruh ulama masih besar dan paling menentukan. Tanpa partisipasi para ulama jalannya pembangunan yang ada dimasyarakat dirasa kurang baik.

Gelar ulama diperoleh seseorang dengan dua syarat:

- 1) Mempunyai pengetahuan agama islam
- 2) Pengakuan masyarakat (Abdullah, 1983:18).

Syarat yang pertama dapat terpenuhi seseorang sesudah ia menempuh masa belajar yang cukup lama. Syarat kedua baru bisa terpenuhi sesudah masyarakat melihat ketaatannya terhadap ajaran islam disamping pengetahuannya tentang ajaran islam. Hal ini disebabkan, karena pengakuan sebagai ulama akan diiringi pula dengan penghormatan terhadap seseorang yang diakui.

Tokoh agama merupakan sebutan dari Kyai. Pengertian Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama Islam dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Kyai juga adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah dzat yang berkuasa atas segala sesuatu (Rasyid, 2007: 18). Kyai juga sebutan untuk tokoh ulama yang memimpin pondok pesantren (Djamas, 2008: 55).

Namun dalam perkembangan sosial sekarang gelar kyai tidak hanya diberikan kepada pemimpin pondok pesantren, namun sering dianugerahkan kepada figure ahli agama, ataupun ilmuan islam yang tidak memimpin atau memiliki pesantren. Pemahaman semacam ini

menunjukkan bahwa kyai tidak hanya merujuk pada ahli agama yang memimpin pesantren. Lebih dari itu, kyai juga berperan besar dalam melakukan perubahan sosial terhadap masyarakat sekitarnya (Patoni, 2007: 24).

Selanjutnya tokoh agama juga merupakan sebutan dari Pengajar agama (Guru agama) yang berasal dari rakyat biasa. Dahulu sebelum diperintah Belanda, pengajar agama selain dari menguasai ilmu pengetahuan agama tidak sedikit dari mereka juga menguasai pengetahuan dalam bidang-bidang lain (Abdullah, 1983: 10).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian Tokoh Agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Tokoh agama merupakan orang yang dihormati dikalangan masyarakat, karena takaran taqwa dan wawasan agamanya sangat luas dan mendalam.

Adapun Tokoh Agama dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik dan sesuai ketentuan Allah. Tokoh agama yang dimaksud sesuai pengertian ini ialah kyai yang memiliki pondok pesantren maupun yang tidak, ulama atau ustadz, dan guru agama yang ahli dibidang ilmu agama islam dan berperan besar dalam melaukan perubahan sosial terhadap masyarakat sekitar.

b. Ciri-ciri Tokoh Agama

Ciri-ciri dari tokoh agama ialah:

- 1) Tekun beribadah, yang wajib maupun yang sunah.
- 2) Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi.
- 3) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup.
- 4) Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- 5) Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal (Noeh, 2002: 102).

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria ciri-ciri kyai diantaranya ialah: takut kepada Allah, bersikap *Zuhud* pada dunia, merasa cukup dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat sering memberi nasehat ber *amar ma'ruf nahi munkar* dan menyayangi mereka serta suka membimbing keraha kebaikan dan mengajak pada hidayah.

Mereka juga bersikap *tawadhu'*, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya daripada orang yang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlaknya baik (Bisri, 2003: 26).

Berdasarkan uraian-uraian mengenai perhatian orang tua, motivasi, kegiatan keagamaan dan pengertian tokoh agama maka dapat diasumsikan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua terhadap motivasi mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari perhatian yang orang tua berikan kepada anak, juga cara mendidiknya sangat berpengaruh pada motivasi anak itu sendiri. Semakin orang tua memperhatikan anaknya maka motivasi yang dimiliki anak juga akan tinggi, begitu jika orang tua yang tidak memperhatikan anaknya maka motivasi yang dimiliki akan rendah. Peran orang tua sangatlah penting untuk membentuk akhlak dan semangat anak dalam hal kegiatan keagamaan.

### **C. Kerangka Pikir**

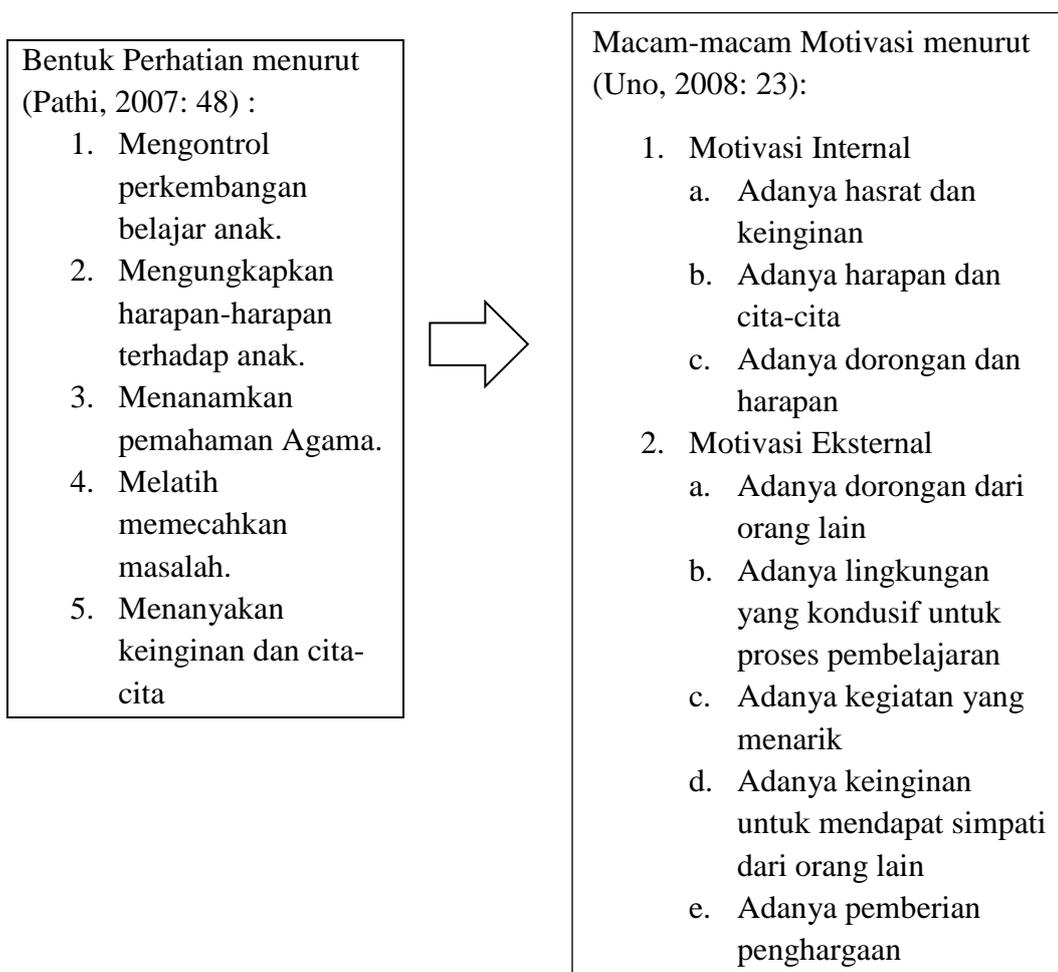
Perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi aktifitas dan tumbuh kembang anak. Bagi orang tua yang sering meluangkan waktunya untuk pendidikan anaknya akan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan anak. Orang tua yang mempunyai perhatian yang baik terhadap aktifitas belajar anak seperti penyediaan sarana atau fasilitas belajar dan lain sebagainya akan sepadan dengan motivasi pada diri anak untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu tuntutan sebagai orang tua harus mampu memperhatikan dan memotivasi anak baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Hal tersebut dapat menjadikan motivasi yang ada pada

diri anak akan semakin bertambah sejalan dengan perhatian yang orang tua berikan. Hal tersebut dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pikir**



**D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2011: 64). Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan perhatian orang terhadap motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua pada kegiatan keagamaan, maka semakin tinggi pula motivasi anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan, begitu pula sebaliknya, semakin rendah perhatian yang orang tua berikan terhadap kegiatan keagamaan, maka semakin rendah pula motivasi anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan.